



PENGELOLA DIMINTA AJUKAN KE PUSDATIN KEMENKES

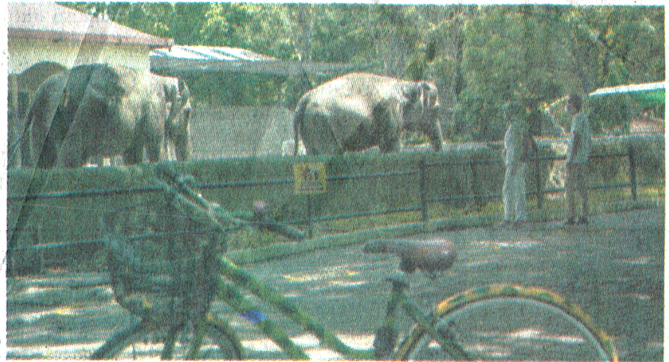
Objek Wisata Bisa Buka Asal Dilengkapi QR Code PeduliLindungi

UMBULHARJO (MERAPI)- Aplikasi PeduliLindungi dan Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE) menjadi syarat wajib tempat wisata bisa beroperasi apabila nanti sudah diizinkan. Untuk itu pengelola tempat wisata dan usaha jasa pariwisata di Kota Yogyakarta diminta segera melengkapi CHSE dan mengajukan QR Code untuk dipindai aplikasi PeduliLindungi.

"CHSE dan aplikasi PeduliLindungi menjadi piranti wajib. Ada yang sudah melengkapi dan ada yang belum," kata Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko, Jumat (17/9).

Dijelaskan, objek wisata edukasi milik Pemkot Yogyakarta yakni Taman Pintar selama ini sudah menerapkan protokol kesehatan yang telah diverifikasi tingkat kota. Namun karena ketentuan harus rekomendasi dari

**Bersambung ke halaman 9*



MERAPI-ANTARA/HENDRA NURDIANSYAH

Wisatawan mengunjungi kawasan Gembira Loka Zoo di Umbulharjo Yogyakarta, Kamis (16/9). Gembira Loka Zoo menjadi destinasi untuk ujicoba pembukaan tempat wisata di Yogyakarta.

Objek Wisata

Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) maka harus melengkapi CHSE. Oleh sebab itu pihaknya sudah berkoordinasi dengan Taman Pintar terkait kelengkapan persyaratan dokumen untuk CHSE.

Kami langsung gerak cepat koordinasi dengan Taman Pintar. Sudah dilakukan audit lapangan dan hasilnya kami tunggu, semoga CHSE segera dapat, ujarnya.

Menurutnya dalam rapat dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta tengah mengejar capaian vaksinasi agar diakui pemerintah

pusat. Karena pemerintah pusat, lanjutnya, tengah memasukkan parameter vaksinasi. Jika capaian vaksinasi Yogya diakui pemerintah pusat, maka Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bisa turun menjadi level 2.

Kalau sudah turun level dua, semua tempat wisata boleh dibuka dengan kapasitas 50 persen. Tapi wajib menggunakan aplikasi Peduli Lindungi dan protokol kesehatan yang direkomendasikan

Kemenparekraf yaitu CHSE, papar Wahyu.

Dia menyampaikan ada beberapa persyaratan untuk

CHSE salah satunya struktur organisasi pengelola harus dalam bentuk CV. Oleh sebab itu belum semua destinasi wisata mendapat CHSE yang diterbitkan Kemenparekraf. Namun untuk usaha jasa pariwisata seperti hotel di Kota Yogyakarta semua sudah mengantongi CHSE.

Sedangkan untuk QR Code Aplikasi Peduli Lindungi pihaknya sudah menyampaikan hal itu kepada seluruh usaha jasa pariwisata agar segera mengajukan ke Pusdatin Kementerian Kesehatan secara daring. Namun pihaknya banyak mene-

rima keluhan terkait sulitnya mendapatkan QR Code itu. Meski demikian proses itu sepenuhnya menjadi kewenangan di pemerintah pusat.

Semua destinasi wisata dan tempat-tempat keramaian umum sedang berlomba-lomba untuk mendapatkan QR Code Peduli Lindungi. Kami dapat banyak pertanyaan kok lama, kok sulit. Ya harus dicoba terus, tuturnya.

Wahyu menyatakan saat ini penerapan QR Code untuk dipindai menggunakan aplikasi Peduli Lindungi di Kota Yogyakarta salah satunya di des-

tinasi wisata Gembira Loka Zoo. Ditambahkan semua tempat-tempat keramaian umum seperti mal juga harus menerapkan QR Code Peduli Lindungi.

Sementara itu Pemda DIY melaporkan penambahan 131 kasus positif Covid-19, Jumat (17/9) sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 153.691 kasus.

"Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 terdiri dari 11 warga Kota Yogyakarta, 57 warga Bantul, 15 warga Kulon Progo, 18 warga Gunungkidul, dan 30 warga Sleman," ujar Juru Bicara Pemda DIY Untuk

Sambungan halaman 1 Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih.

Dikatakan jika penambahan kasus sembuh sebanyak 444 kasus sehingga total sembuh menjadi 144.821 kasus. Terdiri dari 32 warga Kota Yogyakarta, 126 warga Bantul, 25 warga Kulon Progo, 43 warga Gunungkidul, dan 218 warga Sleman.

"Penambahan kasus meninggal sebanyak 6 kasus sehingga total kasus meninggal menjadi 5.114 kasus terdiri dari 1 warga Kota Yogyakarta, 1 warga Bantul, 1 warga Kulon Progo, 1 warga Gunungkidul, dan 2 warga Sleman," jelasnya. (Tri/C-4)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005